

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPRA DI DESA BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

### STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF COPRA FARMING IN BARUGAIA VILLAGE, BONTOMANAI DISTRICT, SELAYAR ISLANDS DISTRICT

Reski Amalia Sari<sup>1\*</sup>, Nailah<sup>2</sup>, Andi Rahayu Anwar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Penulis Korespondensi: [reskiamaliasari2002@gmail.com](mailto:reskiamaliasari2002@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This research aims to determine the internal and external factors faced by copra farming owners in the process of developing copra farming in Barugaia Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency and to determine the strategy for developing copra farming in Barugaia Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency. This research was conducted from December to January in Barugaia Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency. This research uses qualitative research, namely research that is descriptive and tends to use analysis. And the technique for determining informants was carried out by observing conditions at the research location and surveying copra farming actors located in Barugaia Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency. The results of this research show that the development of copra farming in Barugaia Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency is quite efficient in terms of internal and external factors that support the process of developing copra farming as well as implementing several strategies, including product strategy, promotion strategy, quality strategy and facility strategy.*

*Keywords; Copra Farming Development Strategy, Internal Factors, External Factors, Copra*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dihadapi pemilik usahatani kopra dalam proses pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar serta untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. penelitian ini dilakukan pada bulan desember hingga januari di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Serta teknik penentuan informannya dilakukan dengan cara mengamati kondisi dilokasi penelitian serta survei kepada pelaku usahatani kopra yang berlokasi di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sudah terbilang cukup efisien dilihat dari faktor internal dan faktor eksternalnya yang mendukung proses pengembangan usahatani kopra serta menerapkan beberapa strategi, diantaranya strategi produk, strategi promosi, strategi kualitas dan strategi fasilitas.

Kata Kunci; Strategi Pengembangan Usahatani Kopra, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Kopra

## PENDAHULUAN

Kelapa merupakan komoditas ekspor dengan nilai ekonomi 30 triliun rupiah. Hasil analisa ekspor perkebunan menunjukkan bahwa kelapa merupakan komoditas unggulan kedua setelah sawit. Saat ini Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar di dunia bersama dengan Filipina dan India. Laporan World Atlas menyatakan bahwa produksi kelapa Indonesia pada 2019 adalah yang terbesar di dunia, dengan 17,13 juta ton. Filipina menempati urutan kedua dengan produksi kelapa sebesar 14,77 juta ton, diikuti oleh India dengan produksi kelapa sebesar 14,68 juta ton.

Menurut Buku Outlook Komoditas Perkebunan Kelapa 2022, Produksi kelapa di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 2,85 juta ton yang berasal dari produksi perkebunan rakyat (PR) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Produksi kelapa di Indonesia sebagian besar berasal dari Riau baik kelapa dalam maupun hibrida. Selama lima tahun terakhir Provinsi Riau berkontribusi 11,13% terhadap produksi kelapa dalam nasional. Produksi kelapa di Indonesia tahun 2022 diperkirakan sebesar 2,86 juta ton. Produksi tersebut diperkirakan mengalami peningkatan selama lima tahun kedepan dengan perkiraan produksi 2,87 juta ton pada tahun 2025. Rata-rata peningkatan produksi kelapa selama lima tahun kedepan (2022-2026) diperkirakan sebesar 0,14% pertahun.

Tabel 1. Data Produksi dan Luas lahan Kelapa di Kepulauan Selayar

Tahun	Produksi (ton)	Luas lahan (ha)
2019	24 342,00	19 788,00
2020	24 120,00	19 768,00
2021	26 436,00	19 769,00

Sumber: Data Pusat Statistika, 2020

Sebagai wilayah kepulauan, Kabupaten Kepulauan Selayar adalah produsen kelapa terbesar di Sulawesi Selatan. Sebagai tanaman perkebunan rakyat, pohon kelapa tumbuh di seluruh kepulauan Selayar, dari pantai hingga pedesaan. Hal inilah yang menjadikan kelapa sebagai salah satu komoditi perkebunan utama Selayar, kelapa sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terutama dari segi ekonomi.

Salah satu kecamatan di Kepulauan Selayar yang hampir semua wilayahnya ditumbuhi pohon kelapa dalam adalah Bontomanai. Pohon kelapa yang tumbuh di pesisir barat yang melintang dari selatan ke utara. Di antara sepuluh Desa di Kecamatan Bontomanai, Desa Barugaia memiliki jumlah tanaman kelapa tertinggi. Di bawah teduhnya pohon kelapa dalam yang berjejer, Anda akan melihat para petani pembuat kopra di pinggir jalan. Kelapa memang merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting di Kepulauan Selayar dan berperan bagi kehidupan masyarakat khususnya dari aspek ekonomi dengan hasil produksi 24.189,54 ton ditahun 2006 dan tahun 2007 meningkat menjadi 27,83%. (Badan Pusat Statistika 2007).

Kopra sendiri adalah bahan baku utama untuk berbagai produk turunan kelapa lainnya. Setelah kelapa kering, kopra diekstrak untuk diambil bagian minyaknya dan diproses menjadi berbagai jenis produk turunan kelapa. Seperti minyak kelapa mentah (*Crude Coconut Oil atau CCO*), minyak kelapa goreng, margarin, minyak kelapa virgin (CCO), bio diesel, dan produk turunan kelapa lainnya.

Pembuatan kopra yang dilakukan oleh masyarakat Desa Barugaia dengan bahan bakunya daging kelapa yang berasal dari tanaman kelapa yang dibudidayakan. Pembuatan kopra ini akan memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar sehingga mampu memberikan kontribusi nilai ekonomis yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan nilai tambah yang cukup besar akan memberikan dampak yang cukup berarti, karena daya beli industri pengolahan kelapa terhadap bahan baku kelapa akan tinggi.

Harga kopra pun tidak jarang mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya sedangkan bahan baku pembuatan kopra sangat melimpah. Hal inilah yang menjadikan alasan bahwa para petani kopra di Desa Barugaia membutuhkan strategi pengembangan untuk meningkatkan penjualan produk kopra. Berdasarkan perihal tersebut, yang dihadapi para petani adalah komponen-komponen yang menunjang pengembangan kopra dilokasi penelitian seperti, kurangnya tenaga kerja, modal, alat produksi yang bersistem tradisional, persaingan pasar, serta minimnya peran pemerintah dalam proses pengembangan usahatani.

## METODE PENELITIAN

Teknik penentuan informan yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi dilokasi penelitian serta survei kepada pelaku usahatani kopra yang berlokasi di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Informan dalam penelitian ini yaitu Pemilik serta Tenaga Kerja Di Pabrik Usahatani Kopra Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar di ambil sebanyak 10 informan yang terdiri dari 1 orang pemilik usahatani kopra dan 9 orang lainnya adalah tenaga kerja dilokasi tersebut.

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yang berasal dari responden yang telah diproses secara langsung dan terdiri dari hasil wawancara dengan petani kopra.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah:

### 1. Studi Literatur

Mengumpulkan data – data melalui literatur, jurnal, internet, maupun bacaan baik buku text ataupun kertas yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 2. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada pengamatan langsung kepada gejala fisik objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk melakukan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung di lokasi penelitian.

### 3. Interview atau Wawancara

Wawancara, juga dikenal sebagai wawancara, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada individu yang diwawancarai. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung bertatap muka atau melalui telepon. Cara paling fleksibel untuk mengumpulkan data adalah wawancara, yang memungkinkan sumber untuk memberikan jawaban langsung pada pertanyaan. Ini juga memungkinkan data untuk diperkuat saat melakukan observasi, yaitu menilai lokasi yang akan dipelajari. Peneliti bahkan mendapatkan lebih banyak data melalui wawancara.

### 4. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan dokumen dari seseorang, baik tulisan, gambar, atau karya monumental, menurut Sugiyono (2008:240). Dokumen tulisan termasuk catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan, dan sebagainya. Dokumen bergambar termasuk gambar, sketsa, dan gambar hidup. Dokumen berbentuk karya seni, seperti gambar, patung, film, dan sebagainya Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendokumentasikan Produksi Kopra yang ada di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menggunakan sumber-sumber yang ada di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data:

1. Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data. Teknik ini digunakan karena pentingnya penyederhanaan data untuk mempertajam data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017), data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat dengan cermat dan rinci.
2. Menyajikan data secara sistematis dan terorganisir sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram, dan sebagainya (Sugiyono, 2017).
3. Menginterpretasikan data sebagai bagian dari pengambilan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan makna dari data yang dicatat dan ditunju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Kopra

Mengetahui strategi pengembangan yang digunakan dalam usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dibutuhkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam dan luar usahatani yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.



## a. Faktor internal

Faktor internal adalah hal (keadaan, peristiwa) yang menyebabkan (mempengaruhi) sesuatu. Dari hasil pengamatan dilokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor internal dalam pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ialah:

### 1. Bahan Baku

Dilokasi penelitian tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar bahan baku utama pembuatan kopra adalah kelapa. Kelapa yang digunakan yaitu kelapa dalam yang berkualitas dan sudah melewati uji kelayakan untuk sampai ditahap pemanggangan.

### 2. Tenaga Kerja

Dari hasil pengamatan dilokasi penelitian serta wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan, tenaga kerja adalah suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pengembangan usahatani. Tenaga kerja yang dimiliki dalam usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 9 orang yang terdiri dari 2 perempuan dan 7 laki-laki.

### 3. Alat Yang Masih Tradisional

Dilokasi penelitian tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, alat yang digunakan dalam proses pembuatan kopra masih sangat tradisional. Seperti tungku pembakarannya masih menggunakan tungku yang dibuat dari bahan semen dan batu yang dibentuk kotak persegi dengan lubang dibagian bawahnya guna untuk memasukkan sabut kelapa sebagai bahan bakarnya serta dibagian atasnya terdapat seperti tempat untuk pemanggangan kelapanya. Dengan cara seperti ini kopra yang dipanggang lebih banyak dan lebih efisien waktu dan tenaga.

Dilokasi penelitian ini juga, biasanya mengandalkan matahari untuk memanggang daging kelapa, hal ini membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak dari pada menggunakan tungku pembakaran. Karena mengandalkan sinar matahari maka, proses pemanggangan kelapa membutuhkan waktu 5 bahkan 7 hari sampai daging kelapa benar-

benar mencapai tingkat kematangan yang diinginkan.

Selain tungku pembakaran, ada beberapa alat yang digunakan seperti alat cungkil yang digunakan untuk memisahkan daging kelapa dari batoknya, kemudian ada linggis yang digunakan untuk memisahkan kelapa dari sabuknya dan yang terakhir ada parang yang digunakan untuk membelah kelapa.

### 4. Modal

Dari hasil wawancara dengan informan, modal yang dikeluarkan pemilik usahatani kopra ini awalnya menggunakan modal yang kecil karena beliau sudah memiliki lahan 4 hektar yang ditanami kelapa jadi beliau hanya membutuhkan modal untuk pembuatan tungku pembakaran dan alat-alat lainnya.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi suatu jalannya usaha. Dari hasil pengamatan dilokasi penelitian tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar serta melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan, dapat disimpulkan faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani kopra adalah:

### 1. Lokasi Yang Strategis

Lokasi sangatlah berperan penting dalam proses pengembangan serta berjalannya usaha, karena dengan lokasi usaha yang mudah ditemui dan sangat strategis dapat memberikan nilai plus untuk perkembangan usaha.

### 2. Peran Pemerintah

Peran pemerintah sangatlah penting, pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi (rumah tangga pemerintah), memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu berfungsi sebagai distabilitas, alokasi dan distribusi. Dari hasil penelitian yang dilihat dilokasi penelitian tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tidak ada peran pemerintah sama sekali.

### 3. Peluang dan Persaingan Pasar

Peluang pasar adalah sebuah kondisi dimana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan yang tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhan sebelumnya oleh para pesaing. Sedangkan Persaingan pasar adalah ajang berkompetisi bersaingnya para penjual yang sama-sama berusaha untuk mendapatkan





keuntungan. Dari hasil penelitian yang dilihat secara langsung dilokasi tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ialah Persaingan pasti ada karena disetiap desa di Kecamatan Bontomanai ini terdapat beberapa usahatani kopra namun setiap usahatani kopra pasti memiliki peluang pasarnya masing-masing maka dari itu, setiap usahatani kopra dikecamatan ini sudah memiliki langganannya masing-masing.

## B. Strategi Pengembangan Usahatani Kopra

Strategi pengembangan dalam pengembangan usaha sangat diperlukan dalam meningkatkan dan menentukan tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau usaha. Strategi pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan usahatani kopra di Desa Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu menggunakan empat unsur yang berhubungan antara lain Produk, Harga, dan Promosi.

### 1. Strategi Proses

Penerapan strategi proses yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Penting untuk selalu mempertimbangkan konteks bisnis dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan untuk menjaga relevansi strategi proses dalam jangka panjang.

Strategi proses yang digunakan informan Ibu Sarimang selaku pemilik usahatani kopra ini masih terbilang sangat tradisional. Hal ini dibuktikan dengan cara mereka mengemas produk kopra menggunakan karung. Sehingga kualitas produknya tidak tahan lama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi ini perlu dilakukan oleh pemilik usahatani kopra dalam mengembangkan usahatannya yaitu dengan pemberian merek atau label pada luar kemasan (karung) produk. Pemberian merek bertujuan karena dapat memberikan identitas atau ciri khas terhadap produk usaha kopra. Label bagian dari suatu produk yang menyampaikan informasi mengenai produk dan usaha kopra, sehingga bertujuan memperjelas informasi kepada konsumen agar produknya lebih dikenali.

Pemilik usahatani juga sebaiknya menggunakan kemasan yang lebih baik dan lebih layak agar kualitas produk dapat bertahan lama.

### 2. Strategi Produk

Strategi produk yang efektif melibatkan pemahaman mendalam tentang pasar, harga, kebutuhan pelanggan, dan posisi persaingan. Perusahaan perlu terus memantau perubahan dalam lingkungan bisnis dan merespons dengan cepat untuk menjaga relevansi produk mereka dalam pasar yang terus berkembang.

Strategi produk yang digunakan dalam mengembangkan usahatani kopra ini dengan masih menekan biaya operasional sehingga harga masih terbilang murah dan dapat dipertahankan pedagang pengepul. Hal ini berdampak dengan pendapatan dari pemilik usahatani. Berdasarkan hasil observasi peneliti strategi harga yang perlu dilakukan dalam mengembangkan usahatani kopra yaitu pemilihan tujuan penetapan harga. Sebelum menetapkan harga berdasarkan tujuan tertentu, petani kopra harus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya operasional, setelah melakukan hal tersebut pemilik usahatani dapat menentukan harga yang layak untuk produk kopra. Harga yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kemungkinan menurunnya daya saing, sebaliknya harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan kerugian khususnya bila biaya meningkat.

### 3. Strategi Fasilitas

Strategi fasilitas yang dilakukan oleh pemilik usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sangat kurang efektif karena mereka tidak memiliki alat yang digunakan untuk mempromosikan produk, promosi yang digunakan masih menggunakan cara *word of mouth* atau dari mulut ke mulut.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti yang perlu dilakukan pemilik usahatani kopra adalah dengan mengikuti perkembangan zaman. Dimana mereka perlu mencoba mempromosikan produknya dalam bentuk publikasi. Yang bertujuan untuk mempengaruhi secara tidak langsung kepada konsumen agar mereka menjadi tahu. Strategi publikasi juga dapat berupa penjualan secara online dan



membagikan brosur yang berisi informasi mengenai usaha kopra ini.

#### 4. Strategi Kualitas

Strategi Kualitas yang dilakukan oleh pemilik usaha kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ialah dengan mempertahankan keunggulan hasil kopra yang baik dan konsisten sehingga menemukan harga yang bisa bersaing dengan usahatani kopra yang lain.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan pemilik usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar masih kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya edukasi mengenai strategi pengembangan di desa tersebut.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat mengenai strategi pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada 2 faktor pendukung yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yakni: faktor internal yang terdiri dari : bahan baku yang melimpah, tenaga kerja, alat yang masih tradisional dan modal. Serta faktor eksternal yang terdiri : lokasi yang strategis, peran pemerintah, dan peluang atau persaingan pasar.
2. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan usahatani kopra di Desa Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yakni: strategi produk dengan meningkatkan kualitas produk, strategi harga yaitu dengan menyesuaikan harga dengan para pesaing dan menyesuaikan dengan kualitas produknya dan yang terakhir dengan strategi promosi dengan berhubungan baik dengan pelanggan dan melakukan promosi dengan memanfaatkan media platform yang ada. Meskipun strategi ini masih kurang efisien tetapi setidaknya ada usaha yang dihasilkan

dengan mengembangkan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### B. Saran

Saran yang dapat direkomendasikan terhadap pihak-pihak terkait dari hasil pembahasan diatas ialah kepada :

1. Pemerintah setempat agar senantiasa memberikan dukungan serta arahan terhadap para pelaku usahatani dalam meningkatkan kualitas usahatannya serta membantu membangun infrastruktur desa yang masih kurang dilokasi penelitian guna dimanfaatkan oleh masyarakat terutama para pelaku ushatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dan kepada usahatani kopra untuk meningkatkan kualitas strategi pengembangannya agar produk yang dihasilkan dapat lebih dikenal khalayak ramai.
2. Usaha ini bisa dijadikan sebagai peluang antar pelaku umkm, termasuk kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti perusahaan pengeksporan serta fasilitas pembentukan jaringan-jaringan bisnis untuk mendukung pertukaran informasi peluang bisnis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, (2016). Strategi Pengembangan Nilai Manfaat Langsung Kawasan Hutan Lambusango kepada Masyarakat Sekitar. *Jurnal Kehutanan Unhas*
- Etika dalam Anisa. Nurul. 2021. Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.
- Fahmi, I. 2013. Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi, Bandung. Hunger & Wheelen dalam Anisa. Nurul. 2021. Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Skripsi.



- Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.
- Kacang Vernis, Jurnal ilmiah Agribisnis dan Perikanan
- Khairunisya, A. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Kopra Indonesia dan Papua Nugini di Pasar Internasional Periode 2000-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Nur Afni Evalia.(2015). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. Jurnal manajemen & Agribisnis. 12 (1), 57-57. Institut Pertanian Bogor.
- Nursin, R., Kassa, S., & Sulmi, S. (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Tangebun Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 9(5), 1253-1261.
- Pearce and Robinson, (2016). Kewirausahaan Strategi. Jakarta, Salemba Empat
- Prastio, H., Soetoro, S., & Hardiyanto, T. (2017). Analisis Saluran Pengembangan Kopra. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 3(1), 91-94.
- Priharjanto,S (2012). Kelayakan Strategi Pengembangan Usaha Makanan Ringan pada PD Sinar Berlian di Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Manajemen
- Ramang Husin Demolinggo.2015.Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo, 1(2):67-82.
- Rafika dalam Anisa. Nurul. 2021.Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.
- Sri Lindawati,Muhammad Hendri, Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, 2017.
- Siregar, G. (2016). Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi. Jurnal Ilmiah Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatra
- Supriyanto, E. S. (2016). Studi Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Jurnal AKSI